

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank mampu menstabilkan perekonomian negara karena bank merupakan salah satu badan usaha yang berfungsi menyimpan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian dapat menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk pinjaman atau kredit sehingga uang yang beredar di masyarakat akan tetap stabil. Salah satu pendapatan bank adalah melalui pemberian pinjaman atau kredit. Risiko dalam aktivitas kredit tersebut dapat disebut dengan kredit bermasalah atau kredit macet atau lebih dikenal dengan sebutan *non performing loan* dan dapat disingkat dengan sebutan NPL. NPL merupakan salah satu risiko utama bagi perbankan karena dapat menjadi ukuran penting dalam menilai kinerja dan stabilitas keuangan bank. Bank memenuhi tingkat pertumbuhan NPL ketika debitur tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan mereka dalam pembayaran kembali pinjaman (Vatansever & Demir, 2017).

Tarchouna, Jarraya, dan Bouri (2017) menyatakan sistem tata kelola perusahaan yang sehat akan mengurangi terjadinya NPL, sebaliknya gagalnya tata kelola perusahaan akan merusak kualitas pinjaman dan menyebabkan kerugian besar bagi bank. Meminimalkan angka NPL bagi bank sangat penting untuk dilakukan karena dapat memulihkan sistem perbankan agar menjadi lebih kuat dan mendukung stabilitas keuangan bank, oleh karena itu praktik tata kelola perusahaan menjadi kebutuhan yang diperlukan bagi perbankan untuk

mengurangi atau mencegah terjadinya angka NPL yang tinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai *non performing loan*, dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan yang diterapkan di perbankan Indonesia terhadap NPL dengan judul **“Analisis pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Non Performing Loan”**

1.2 Permasalahan Penelitian

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia (BI) No.15/2/PBI/2013 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank menetapkan rasio NPL sebesar 5%. Menurut data statistik perbankan di Indonesia yang diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan pada awal tahun 2018 terjadi kenaikan NPL melewati batas maksimal yang telah ditetapkan oleh BI sebesar 6,66% hal tersebut menimbulkan keharusan bagi sektor perbankan untuk mendapatkan perhatian khusus agar angka NPL tetap stabil.

Tabel 1.1

Perkembangan NPL di Indonesia

Non Performing Loan Bank Perkreditan Rakyat (Disajikan dalam miliar rupiah)						
Kolektibilitas	2013	2014	2015	2016	2017	2018 Jan
Non Performing Loan (Nominal)	2.610	3.252	4.018	4.765	5.500	5.962
Rasio Non Performing Loan (%)	4,41	4,75	5,37	5,83	6,15	6,66

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia periode 2013 – Januari 2018

Tabel tersebut menunjukkan persentase NPL 2017 mencapai 6,15% dan diawal memasuki bulan Januari tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,51% menjadi 6,66%. Meningkatnya aktivitas NPL menandakan bahwa buruknya

kualitas kinerja dan tata kelola disektor perbankan, hal ini jika tidak segera diberikan solusi dan penanganan yang tepat maka dapat diprediksikan peningkatan nilai NPL akan terus berlanjut dan berakibat berbahaya bagi bank, seperti dapat mengurangi modal yang dimiliki oleh bank, menimbulkan buruknya kualitas kredit, mengalami kebangkrutan, bahkan krisis keuangan bagi negara.

Vatansever dan Demir (2017) menyatakan NPL merupakan ukuran kritis dalam mengevaluasi kinerja bank, stabilitas bank, dan kesehatan keuangan nasional. Penelitian analisis pengaruh tata kelola perusahaan terhadap *non performing loan* diharapkan dapat mengetahui faktor utama yang menyebabkan kenaikan angka NPL melebihi batas wajar persentase yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka pertanyaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran dewan berpengaruh signifikan terhadap *non performing loan*?
2. Apakah dewan independen berpengaruh signifikan terhadap *non performing loan*?
3. Apakah kepemilikan direktur berpengaruh signifikan terhadap *non performing loan*?
4. Apakah kepemilikan mayoritas berpengaruh signifikan terhadap *non performing loan*?
5. Apakah ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap *non performing loan*?

6. Apakah ketentuan kerugian pinjaman berpengaruh signifikan terhadap *non performing loan*?
7. Apakah diversifikasi peluang berpengaruh signifikan terhadap *non performing loan*?
8. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap *non performing loan*?
9. Apakah tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap *non performing loan*?

1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan pertanyaan penelitian yang telah dijelaskan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh signifikan ukuran dewan terhadap *non performing loan*.
2. Mengetahui pengaruh signifikan dewan independen terhadap *non performing loan*.
3. Mengetahui pengaruh signifikan kepemilikan direktur terhadap *non performing loan*.
4. Mengetahui pengaruh signifikan kepemilikan mayoritas terhadap *non performing loan*.
5. Mengetahui pengaruh signifikan ukuran bank terhadap *non performing loan*.

6. Mengetahui pengaruh signifikan ketentuan kerugian pinjaman terhadap *non performing loan*.
7. Mengetahui pengaruh signifikan diversifikasi peluang terhadap *non performing loan*.
8. Mengetahui pengaruh signifikan tingkat suku bunga terhadap *non performing loan*.
9. Mengetahui pengaruh signifikan tingkat pengangguran terhadap *non performing loan*.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi seluruh pihak diantaranya:

1. Bagi Akademis

Menambah pengetahuan dalam dunia perbankan mengenai apa itu NPL, penyebab terjadinya NPL, pengaruh tata kelola terhadap NPL, dan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi dalam melaksanakan penelitian dengan topik serupa.

2. Bagi Direktorat Keuangan

Membantu direktorat keuangan perbankan dari gagalnya menjalankan tata kelola perusahaan dalam manajemen keuangan bank. Membantu pengambilan keputusan agar terhindar dari besarnya nilai NPL maupun dalam meminimalisir terjadinya kenaikan nilai NPL yang merugikan sektor keuangan bank.

3. Bagi Investor dan nasabah

Dapat memberikan informasi sehingga investor dan nasabah dapat menilai apakah bank tersebut memiliki nilai NPL yang stabil dan dikategorikan sehat sesuai dengan tingkat kesehatan NPL yang telah ditetapkan oleh peraturan BI. Informasi tersebut dapat menjadikan bahan pertimbangan yang diperhitungkan investor dalam kegiatan berinvestasi pemegang saham ataupun dalam kegiatan simpan pinjam nasabah di bank.

1.5 Sistematika Pembahasan

Fungsi dari sistematika pembahasan penelitian ini dapat memberikan gambaran umum tentang pembahasan di setiap bab, adapun pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang terjadinya penelitian, permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian, dan sistematika pembahasan penyusunan penelitian.

BAB II KERANGKA TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini membahas tentang hubungan variabel independen dengan variabel dependen, menjelaskan model penelitian terdahulu, hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen, dan model yang mendasari penelitian serta perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, objek penelitian, definisi operasional variabel dan pengukurannya, teknik pengumpulan data, uji dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan isi tentang pokok keseluruhan penelitian. Menyajikan hasil pengolahan data dan analisis atas hasil pengolahan data tersebut.

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari keseluruhan penelitian berupa pembahasan yang diperoleh dari temuan-temuan hasil analisis penelitian dan keterbatasan penelitian disertai dengan rekomendasi saran untuk referensi penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.